
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dalam Kompetensi Mengukur Sudut Menggunakan Busur Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individually (TAI)* Di Kelas IV MI Nurul Hidayah Jakarta Timur

Hartiti¹, Harmiani²

¹MI Nurul Hidayah, ²MI Hasan Albanna

Email: thartitis5@gmail.com¹, azhasmiani19@gmail.com²

ABSTRACT

In an effective teaching and learning process, students' mental readiness needs to be taken into account, especially since Mathematics is considered a difficult and elusive subject. Mathematical concepts are arranged hierarchically, structured, logically and systematically from the simplest to the most complex concepts. From abstract to concrete. The reality is that some children are found to not have mental readiness and have not mastered previous Mathematics concepts. In addition, students' activities are more joking than paying attention to the teacher's explanation. Based on these problems, the researcher tried to conduct classroom action research to overcome these problems, namely by implementing the use of appropriate methods. The subject of the research is the material of Mathematics for grade IV on measuring angles using a protractor. The subjects of the research were 16 students of MI Nurul Hidayah. In the pre-cycle there were 8 students and in cycle I there were 4 students whose scores were still below the learning completeness. Based on these indications, the researcher made improvements to learning in cycle II. In cycle II, students who were above the KKM were around 15 people or around 93.75% of the total number of students, namely 16 students. Based on the data analysis and learning outcomes that have been carried out, the researcher concludes that the application of the Team Assisted Individually cooperative learning model method can improve learning outcomes and student learning motivation in Mathematics subjects about measuring angles using a protractor.

Keywords: *Mathematics lesson, cooperative learning model of team assisted individually, learning outcomes."*

ABSTRAK

Dalam proses belajar mengajar yang efektif kesiapan mental siswa perlu diperhitungkan, apalagi pelajaran Matematika dianggap ilmu yang sukar dan sulit dipahami. Konsep-konsep matematika tersusun secara hierarkis, terstruktur, logis dan sistematis mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep yang paling kompleks. Dari hal yang abstrak ke hal yang kongkrit. Kenyataan yang terjadi ditemukan beberapa anak yang belum memiliki kesiapan mental dan belum menguasai konsep Matematika sebelumnya. Selain itu aktivitas siswa lebih banyak bercanda daripada memperhatikan penjelasan guru. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mencoba

melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan penggunaan metode yang tepat. Pokok bahasan yang menjadi bahan penelitian yaitu materi Matematika kelas IV tentang mengukur sudut menggunakan busur. Subyek penelitian yaitu siswa-siswi MI Nurul Hidayah yang berjumlah 16 orang. Pada Pra siklus ada 8 siswa dan siklus I ada 4 siswa yang nilainya masih dibawah ketuntasan belajar. Berdasarkan indikasi tersebut, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II, siswa yang berada diatas KKM sekitar 15 orang atau sekitar 93,75% dari jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 16 siswa. Berdasarkan analisis data serta hasil pembelajaran yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa penerapan metode model pembelajaran kooperatif Tipe Team Assisted Individually dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika tentang mengukur sudut menggunakan busur.

Kata Kunci : Pelajaran, Matematika, Model, kooperatif tipe *team assisted individually*, hasil belajar.

Pendahuluan

Dalam proses belajar mengajar yang efektif kesiapan mental siswa perlu diperhitungkan, apalagi pelajaran Matematika dianggap bidang ilmu yang sukar dan sulit dipahami. Hal ini disebabkan Matematika dimulai dari unsur yang tidak didefinisikan, kemudian unsur yang didefinisikan. Konsep-konsep Matematika tersusun secara hierarkis, terstruktur, logis, dan sistematis mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep yang paling kompleks. Oleh karena itu, untuk mempelajari Matematika konsep sebelumnya yang menjadi persyaratan yang harus benar-benar dikuasai agar dapat memahami topik atau konsep selanjutnya.

Pembelajaran Matematika memerlukan kesiapan mental seorang anak dalam mengenal berbagai macam ilmu Matematika seperti bilangan, pecahan, bangun datar, bangun ruang, mengukur sudut dan berbagai konsep Matematika yang lainnya. Dalam pembelajaran Matematika perlu pemahaman yang secara konkrit atau nyata, apalagi dalam mengukur sudut menggunakan busur perlu media yang mendukung seperti menggunakan busur dalam proses pembelajaran dan diperlukan latihan yang terarah dan sering dilakukan agar pemahaman anak bertambah.

Kenyataan yang terjadi ditemukan beberapa anak yang belum memiliki kesiapan mental dan belum menguasai konsep Matematika sebelumnya, sehingga dalam materi mengukur sudut kurang memahami dan belum dapat menggunakan busur dengan benar. Siswa kurang aktif dan kurang berfikir kritis dalam materi mengukur sudut menggunakan busur, sehingga siswa sulit memahami dan rendahnya hasil belajar yang didapat. Oleh sebab itu wajar setiap kali diadakan tes, nilai pelajaran Matematika selalu rendah dengan rata – rata kurang dari KKM. Kondisi tersebut terjadi di MI Nurul Hidayah kelas 4 dimana hasil tes kurang memuaskan. Hasil tes peserta didik rata – rata dibawah KKM. Hal ini membuat pembelajaran harus dilakukan remedial terhadap peserta didik didalam kelas. Selain itu, dalam pembelajaran yang terjadi, motivasi peserta didik masih kurang, siswa lebih banyak ngobrol dengan temannya. Selain itu aktivitas siswa lebih banyak bercanda daripada memperhatikan penjelasan guru. Sehingga materi yang disampaikan guru tidak dapat dipahami sepenuhnya oleh siswa. Dalam memberikan motivasi kepada siswa masih

rendah. Guru hanya menjelaskan saja tanpa mengontrol kembali tugas yang diberikan kepada siswa. Sehingga banyak siswa yang belum paham cara menggunakan sudut dengan benar yang akhirnya pada saat tes mengukur sudut menggunakan busur banyak siswa yang belum mengerti cara menggunakan busur dengan benar.

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran; siswa kurang memahami cara mengukur sudut dengan menggunakan busur, siswa kurang aktif dalam menggunakan busur secara individual, hasil belajar siswa terhadap Matematika masih rendah dan motivasi belajar siswa yang rendah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang dapat dianalisis adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya konsentrasi dan motivasi peserta didik karena guru mengajar satu arah (*one teacher center*)
2. Kurangnya penggunaan media yang variatif
3. Tidak memahami model atau metode yang berbeda.

Dari analisis masalah di atas, peneliti menemukan alternatif dan prioritas pemecahan masalah sebagai berikut:

1. Guru perlu menerapkan model pembelajaran kooperatif *Team Assited Individually* (TAI) untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika tentang cara mengukur sudut menggunakan busur
2. Guru perlu memberikan contoh nyata tentang cara mengukur sudut menggunakan busur dengan kelompok.
3. Guru perlu memberikan latihan dan bimbingan secara menyeluruh pada pembelajaran Matematika tentang cara mengukur sudut menggunakan busur.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada pelaksanaan PTK ini terdiri dari beberapa siklus pada setiap siklus terdiri dari : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada perbaikan pembelajaran ini dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan teman sejawat, Peneliti dengan bantuan teman sejawat dan supervisor dalam perbaikan pembelajaran ini disebut sebagai tim peneliti melakukan kegiatan per siklus. Adapun kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pra Siklus

a. Perencanaan

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan materi yang akan disampaikan yaitu tentang mengukur sudut menggunakan busur
- 3) Membuat lembar evaluasi/ tes untuk prasiklus
- 4) Membuat format penilaian

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang penulis lakukan pada siklus ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait materi yang akan diajarkan
- 3) Memberikan lembar kerja siswa

c. Pengamatan

Pengamatan yang penulis lakukan pada siklus ini yaitu :

- 1) Mengamati proses belajar mengajar
- 2) Mencatat hal-hal penting selama proses belajar mengajar

d. Refleksi

Setelah melakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan hingga kegiatan pengamatan, peneliti mengadakan diskusi untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan dengan teman supervisor. Data yang diperoleh dari hasil diskusi dengan supervisor kemudian dianalisis. Berdasarkan hasil analisis ini penulis melakukan refleksi, yaitu menilai proses pembelajaran pada pra siklus. Hasil refleksi ini akan membuat peneliti menyadari kelebihan serta kekurangan yang dicapai selama proses pembelajaran dilakukan.

2. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran perbaikan (RPP)
- 2) Menyiapkan materi yang akan disampaikan yaitu tentang mengukur sudut menggunakan busur
- 3) Membuat lembar evaluasi/ tes
- 4) Membuat format penilaian

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang penulis lakukan pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dalam RPP Siklus I
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait materi yang akan diajarkan
- 3) Memberikan lembar kerja siswa
- 4) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru

c. Pengamatan

Pengamatan yang penulis lakukan pada siklus ini yaitu :

- 1) Melaksanakan proses pelaksanaan Tindakan
- 2) Menilai hasil pekerjaan siswa yang diberikan guru

- 3) Mencatat hal-hal penting selama proses belajar mengajar

d. Refleksi

Setelah melakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan hingga kegiatan pengamatan, peneliti mengadakan diskusi untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan dengan teman supervisor. Data yang diperoleh dari hasil diskusi dengan supervisor kemudian dianalisis. Berdasarkan hasil analisis ini penulis melakukan refleksi, yaitu menilai proses pembelajaran pada siklus I. Hasil refleksi ini akan membuat peneliti menyadari kelebihan serta kekurangan yang dicapai selama proses pembelajaran dilakukan.

3. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi masalah yang terdapat pada siklus I belum teratasi dan penetapan alternatif pemecahan masalah dengan cara membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP terlampir)
- 2) Menyiapkan materi yang akan disampaikan yaitu tentang mengukur sudut menggunakan busur
- 3) Membuat lembar evaluasi/ tes untuk pra siklus
- 4) Membuat format penilaian

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang penulis lakukan pada siklus II yang mengacu pada masalah – masalah yang muncul pada siklus I sesuai dengan alternatif pemecahan masalah yang sudah ditentukan, antara lain melalui :

- 1) Guru melakukan apersepsi
- 2) Guru membahas tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- 3) Membahas materi pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individually*
- 4) Melaksanakan evaluasi/tes
- 5) Memberikan motivasi belajar pada siswa

c. Pengamatan

Pengamatan pada siklus II meliputi:

- 1) Observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan kelas berlangsung
- 2) memberikan penilaian hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah dikembangkan

d. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan siklus II berpedoman pada hasil pembelajaran siklus I. Pengamatan terhadap siswa mengalami kemajuan pada siklus II. Oleh karena kekurangan pada siklus I diupayakan dapat teratasi pada siklus berikutnya.

Teknik Analisa Data

Pada setiap kegiatan penulis melakukan observasi dengan menggunakan instrumen observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa. Dalam mengumpulkan data dan mendapatkan data, maka penulis menggunakan teknik – teknik sebagai berikut :

1. Teknik observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian kelas 4 untuk mencatat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
2. Teknik tes yaitu evaluasi untuk mendapat skor hasil belajar

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif dengan persentase dan grafik. Jika data yang telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dalam bentuk kata – kata atau kalimat sedangkan kualitatif berbentuk angka – angka dipersentasekan selanjutnya dikumpulkan.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Jumlah siswa yang belum tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah siswa}}$$

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus yaitu pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Hasil dari penelitian selama tiga siklus ini telah menunjukkan adanya kenaikan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa, demikian juga yang berkaitan dengan aktifitas siswa dan guru. Berikut ini deskripsi hasil penelitian perbaikan pembelajaran selama tiga siklus.

1. Pra Siklus

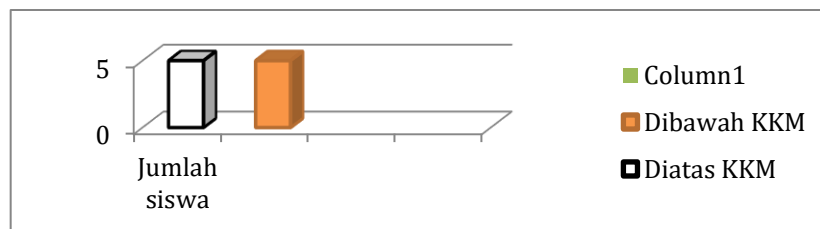
a. Perencanaan

Perencanaan dalam penulisan tindakan kelas pada pra siklus yaitu proses pembelajaran Matematika dengan meningkatkan hasil belajar Matematika tentang mengukur sudut menggunakan brosur melalui metode demonstrasi dan tanya jawab. Alat evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Matematika berupa tes uraian.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dalam penulisan pra siklus dilaksanakan pada hari Selasa 14 Agustus 2018, dengan materi pembelajaran yaitu tentang materi mengukur sudut menggunakan busur. Proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan tanya jawab. Penulis membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu, langkah – langkah yang

dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan kelas yaitu apersepsi, memeriksa absen, kemudian penulis melakukan penjelasan tentang materi dan peserta didik mendengarkan penjelasan guru. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi pembelajaran setelah itu peserta didik melaksanakan evaluasi. Dalam proses pelaksanaan ini penulis melampirkan data – data peserta didik yaitu data hasil pembelajaran siswa yang masih dibawah nilai standar yang telah ditetapkan yaitu 65.



Gambar Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Pada Pra Siklus

Diagram tersebut menunjukkan bahwa masih ada 8 siswa yang belum memenuhi ketuntasan belajar Matematika, nilainya masih dibawah KKM dan sudah diatas KKM berjumlah 8 siswa.

c. Pengamatan

Pengamatan (*observasi*) dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung dimana pada kegiatan awal guru mengondisikan peserta didik dengan mengabsen dan memberi pertanyaan sesuai dengan materi yang akan diberikan. Pada kegiatan inti peserta didik mengamati gambar yang berkaitan dengan materi dan mendengarkan penjelasan guru. Setelah itu tanya jawab tentang hal – hal yang belum diketahui peserta didik. Pada kegiatan penutup guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pelajaran dan selanjutnya peserta didik mengerjakan soal yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan (*observasi*) pada proses pembelajaran Matematika di kelas 4 pada pra siklus dapat disimpulkan yaitu : metode yang digunakan masih klasikal, oleh karena itu siswa belum sepenuhnya terlibat secara aktif didalam pembelajaran dan dikatakan belum berhasil. Untuk itu perlu diadakan perbaikan pembelajaran siklus I.

d. Refleksi

Setelah pembelajaran pra siklus dilaksanakan, maka penulis bersama supervisor 2 mengadakan kolaborasi untuk membuat analisa, sintesa, interpretasi atau *eksplanasi* terhadap semua informasi yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Kemudian hasil temuan didiskusikan untuk mengetahui persentase pelaksanaan pra siklus dan ternyata hasil yang diperoleh belum memuaskan dan rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika karena model pembelajaran yang digunakan kurang tepat.

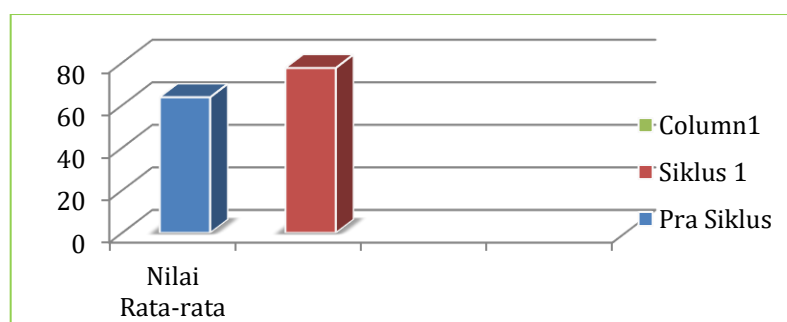
2. Siklus kesatu

a. Perencanaan

Perencanaan dalam penulisan tindakan kelas pada siklus 1 yaitu proses pembelajaran Matematika dengan materi mengukur sudut menggunakan brosur melalui metode model pembelajaran kooperatif Tipe *Team Assisted Individually*. Pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik aktif di dalam kelompoknya masing-masing, hal ini disebabkan guru sudah maksimal dalam menggunakan metode. Alat evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Matematika berupa tes uraian.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dalam penulisan siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa 28 Agustus 2018 dan proses pembelajaran menggunakan metode model pembelajaran kooperatif Tipe *Team Assited individually*. Penulis membuat rencana perbaikan terlebih, langkah – langkah yang dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan kelas yaitu apersepsi, memeriksa absen, kemudian penulis melakukan penjelasan tentang materi dan peserta didik mendengarkan penjelasan guru. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi pembelajaran setelah itu peserta didik melaksanakan evaluasi lalu membuat kesimpulan. Guru melakukan penilaian kepada peserta didik.



Gambar Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I

c. Pengamatan

Pengamatan (*observasi*) dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung dimana pada kegiatan awal guru mengondisikan peserta didik dengan mengabsen dan memberi pertanyaan sesuai dengan materi yang akan diberikan. Pada kegiatan inti peserta didik mengamati gambar yang berkaitan dengan materi dan mendengarkan penjelasan guru. Kemudian membuat kelompok dan berdiskusi dengan kelompok masing-masing. Pada kegiatan penutup guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pelajaran dan selanjutnya peserta didik mengerjakan soal yang diberikan guru.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi pada proses pembelajaran Matematika di kelas 4 pada siklus 1 dapat disimpulkan yaitu pada saat proses pembelajaran peserta didik mulai aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru serta materi yang diberikan dapat dipahami.

3. Siklus kedua

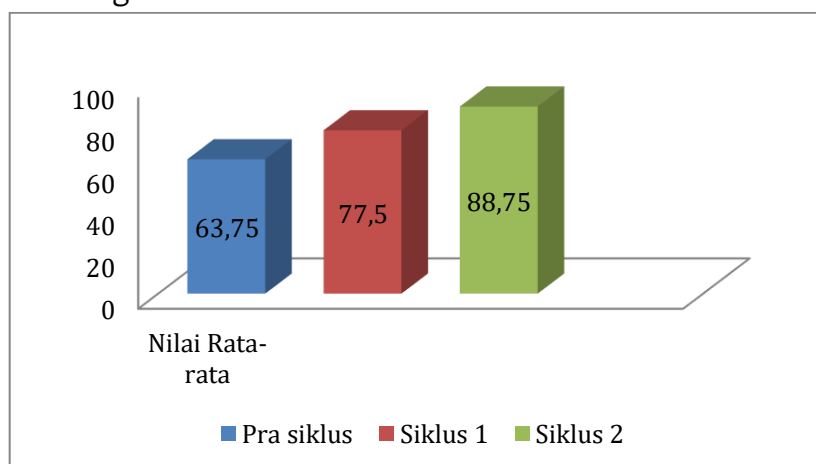
a. Perencanaan

Perencanaan dalam penulisan tindakan kelas pada siklus 1 yaitu proses pembelajaran Matematika dengan materi mengukur sudut menggunakan brosur melalui metode model pembelajaran kooperatif Tipe *Team Assisted Individually*. Pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik aktif di dalam kelompoknya masing-masing, hal ini disebabkan guru sudah maksimal dalam menggunakan metode. Alat evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Matematika berupa tes uraian.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dalam penulisan siklus 2 dilaksanakan pada hari Selasa 4 September 2018. dan proses pembelajaran menggunakan metode model pembelajaran kooperatif Tipe *Team Assesment individually*. Penulis membuat rencana perbaikan terlebih, langkah – langkah yang dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan kelas yaitu apersepsi, memeriksa absen, kemudian penulis melakukan penjelasan tentang materi dan peserta didik mendengarkan penjelasan guru. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi pembelajaran setelah itu peserta didik melaksanakan evaluasi lalu membuat kesimpulan. Guru melakukan penilaian kepada peserta didik.

Dalam proses pelaksanaan siklus 2 penulis mendapatkan data hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika. Hasil pembelajaran telah terjadi peningkatan ke arah yang lebih baik lagi.



Gambar Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus 2

c. Pengamatan

Pengamatan (*observasi*) dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan awal guru mengondisikan peserta didik dengan mengabsen dan memberi pertanyaan sesuai dengan materi yang akan diberikan. Pada kegiatan inti peserta didik mengamati gambar yang berkaitan dengan materi dan mendengarkan penjelasan guru. Setelah itu masing-masing peserta didik mengerjakan soal. Pada tahap akhir peserta didik dibimbing oleh guru.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan (*observasi*) dalam proses pembelajaran Matematika di kelas 4 pada siklus 2 dapat disimpulkan bahwa pada saat proses pembelajaran, peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan aktif bertanya dan juga menjawab pertanyaan dari guru. Materi yang diberikan dapat dipahami oleh peserta didik. Nilai peserta didik dibawah KKM sudah berkurang menjadi 1 orang, peserta didik lain sudah memuaskan, sesuai dengan penulis harapkan.

Hasil yang diperoleh dari perbaikan pembelajaran siklus 2 dengan menggunakan metode model pembelajaran kooperatif Tipe *Team Assited Individually* dapat membuat pembelajaran menarik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan pembelajaran

Dari deskripsi data di atas dapat dilihat bahwa dari ketiga siklus tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada pelajaran Matematika. Berikut pembahasan hasil penelitian perbaikan pembelajaran.

1. Pra Siklus

Kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus ini, boleh dikatakan belum berhasil karena beberapa faktor yaitu:

- Metode pembelajaran masih klasikal, sehingga siswa kurang aktif
- Materi yang disampaikan masih kurang jelas sehingga pembelajaran yang diharapkan belum sesuai sehingga mengakibatkan siswa menjadi kurang gairah dalam mengikuti pelajaran
- Skenario perbaikan pembelajaran masih kurang sempurna, keterlibatan siswa pun masih kurang

2. Siklus Kesatu

Kegiatan perbaikan pembelajaran siklus 1 dapat dilihat pada hasil data siswa yaitu dalam proses pembelajaran dan hasil evaluasi mengalami peningkatan. Namun, hasil yang diharapkan masih jauh dari harapan, sehingga penulis harus melakukan perencanaan perbaikan pembelajaran untuk siklus berikutnya

3. Siklus Kedua

Pada siklus ini, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran sudah baik, terbukti dari semangat siswa, keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

No	Kegiatan Pembelajaran	Siswa Tuntas	Poren Tase	Siswa Tidak Tuntas	Porsen Tase	Nilai Rata-Rata
1	Prasiklus	8	50	8	50	63.75
2	Siklus 1	12	75	4	75	77.5
3	Siklus 2	15	93.75	1	6.25	88.75

Berdasarkan hasil penelitian pelajaran Matematika tentang materi mengukur sudut menggunakan busur pada siswa kelas 4 MI Nurul Hidayah yang telah dilakukan tampak bahwa penerapan metode model pembelajaran Tipe *Team Assited Individually* dapat meningkatkan pemahaman belajar dan peningkatan hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan: Penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe *Team Assited individually* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika tentang materi mengukur sudut menggunakan busur di lingkungan sekitar bagi siswa 4 MI Nurul Hidayah. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Team Assited Individually* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Matematika. Terlihat dari data hasil pembelajaran siswa yang dilaksanakan pada pra siklus 50 % siswa masih dibawah KKM. Setelah melakukan perbaikan pada siklus I ada pengurangan anak yang nilainya dibawah KKM menjadi 25 %. Kemudian pada siklus II anak yang mendapat nilai dibawah KKM hanya 1 orang dan yang berhasil mendapat nilai diatas KKM sebanyak 94 %.. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat efektif pada proses berikir siswa. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Team Assited Individually* dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika tentang mengukur sudut menggunakan busur.

Daftar Pustaka

- Agustina, R. (2020). *Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui permainan edukatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Burns, M. S., Griffin, P., & Snow, C. E. (1999). *Starting out right: A guide to promoting children's reading success*. Washington, DC: National Academy Press.

- Dewi, S. K. (2021). *Manajemen pendidikan anak usia dini berbasis karakter*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Donni Juni Priansa. (2017). *Pengembangan strategi & model pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fadlillah, M. (2019). *Desain pembelajaran PAUD: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamdayama, J. (2016). *Metodologi pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hapsari, I. I. (2022). *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Bandung: Refika Aditama.
- Hudojo. (2005). *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran matematika*. Malang: UM Press.
- Kurniawan, A. (2020). *Pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam*. Surabaya: Pustaka Media Guru.
- Lestari, S. (2021). *Strategi pembelajaran anak usia dini di era digital*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhayati, E. (2019). *Pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan seni*. Bandung: Alfabeta.
- Pratiwi, W. (2022). *Pendidikan inklusi untuk anak usia dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. (1990). *Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rahayu, T. (2020). *Manajemen kelas dalam pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Russefendi. (1991). *Pendidikan matematika 3*. Jakarta: Depdikbud.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Sari, D. P. (2023). *Pembelajaran berbasis proyek untuk anak usia dini*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Sari, N., Wahyuningsih, S., & Palupi, W. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui media papan flanel. *Kumara Cendekia*, 9(2), 76–84.
- Sumarni, S. (2019). Peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dengan media gambar pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(9).
- Suwangsih & Tiurlina. (2010). *Model pembelajaran matematika*. Bandung: UPI Press.
- Syah, M. (2010). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Trianto. (2011). *Panduan lengkap penelitian tindakan kelas (classroom action research) teori dan praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.
- Yuliani, N. (2017). Penggunaan media gambar dan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–10.